

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan seorang peneliti untuk dapat mendefinisikan dan menjelaskan suatu fenomena secara holistic dengan menggunakan sebuah kata-kata, tanpa harus bergantung dengan sebuah angka. Menurut (Moelong, 2012) adalah metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif (kata-kata tertulis) atau lisan dari antar individu, dan perilaku yang diamati. Pada pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).

Penelitian kualitatif menurut (Kriyantono, 2011), adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam-dalamnya, melalui pengumpulan data, dan tidak mengutamakan jumlah populasi atau sampling. Dalam penelitian kualitatif berfokus pada kedalaman data dan bukan dengan banyaknya data yang diperoleh. Penelitian kualitatif bersifat deduktif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan keakuratan dari objek tertentu (Kriyantono, 2015, 56-69).

Menurut (Creswell, 2014), dalam penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau dengan cara kuantifikasi yang lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya untuk membangun pandangan mereka yang akan diteliti dan secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, dan gambaran holistic yang rumit. Dari kajian tentang definisi-definisi yang terdapat di atas, bahwa disimpulkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang fenomena dan hal apapun yang terjadi oleh suatu objek penelitian. Fenomena yang dialami misalnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, suatu tindakan, dan lainnya. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam kata-kata serta bahasa, suatu konteks khusus yang alami dan dengan

memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan merupakan pandangan dunia karena memiliki kepercayaan dasar yang memandu tindakan (Creswell, 2014), Menurut Creswell (2014) metode semuanya turut menyusun menentukan apakah suatu rancangan penelitian akan cenderung kuantitatif, kualitatif atau campuran, masing-masing perbedaan dalam penelitian menyajikan perbedaan yang mungkin berguna bagi para peneliti dalam memilih suatu pendekatan penelitian.

Lexy (2014, P 4) juga menjelaskan bahwa Penelitian juga pada hakekatnya yang merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran untuk lebih membenarkan suatu kebenaran. Paradigma juga sebagai pandangan dunia seseorang tersebut, untuk membangun realitas yang dipersepsikan tentang realitas, memfokuskan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari realitas objektif dan membimbing suatu interpretasi seseorang pada struktur yang nantinya mungkin dan berfungsi pada kedua realitas yang terlihat maupun tidak terlihat.

Dalam Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah Post Positivisme. Menurut Creswell dalam (Walidin, 2015), mendefinisikan paradigma Post Positivisme digunakan pada metode kualitatif. Di mana, aliran yang digunakan ingin memperbaiki kelemahan dari Positivisme. Sedangkan, satu sisi Post Positivisme sependapat dengan Positivisme bahwa realitas memang nyata sesuai hukum alam. Tetapi, sisi lain Post Positivisme berpendapat bahwa manusia tidak mungkin mendapatkan kebenaran dari suatu realitas. Apabila peneliti membuat jarak dengan realitas atau tidak terlibat secara langsung dengan realitas. Perbedaannya terletak pada Post Positivisme lebih mempercayai proses verifikasi terhadap suatu temuan berdasarkan hasil penerapan yang diteliti. Hasil penerapan nantinya akan dilihat melalui berbagai prinsip triangulasi dari berbagai macam metode, data dan informasi. Dengan demikian suatu ilmu memang benar mencapai penerapan. Apabila telah dilakukan agar peneliti dapat diverifikasi oleh suatu temuan melalui berbagai macam kalangan atau metode dengan berbagai cara.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan Post Positivisme dilakukan untuk menganalisis penelitian kualitatif ini karena realitas yang diteliti didasarkan oleh pengamatan dan kebenarannya bersifat mutlak. Artinya, hasil penelitian karakteristik dilihat dari Penerapan Jurnalisme Ramah Anak dalam

pemberitaan anak yatim piatu korban di masa pandemi.

3.2. Metode Penelitian

Analisis Isi (*content analysis*) adalah salah satu teknik penelitian untuk membuat infensi-infensi yang dapat di tiru, dana sah data dengan memperhatikan konteksnya. Dengan ini analisis sangat berhubungan dengan komunikasi atau isi dari komunikasi (Bungin, 2012, p. 67). Setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya, baik berupa verbal maupun non verbal. Sejauh ini, makna komunikasi amat menjadi dominan dalam setiap peristiwa yang ada di dalam komunikasi.

Menurut (McQuail, 2011, p. 305) analisis isi memiliki manfaat dan tujuan, tujuan dilakukan analisis isi pesan komunikasi adalah :

1. Mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media massa, Membuat perbandingan antara isi media dengan realitas sosial.
2. Isi media massa merupakan refleksi dari nilai nilai sosial dan budaya. Mengetahui fungsi dan efek dari media massa yang dikonsumsi.

Deskripsi lainnya disampaikan oleh Wimmer dan Dommincik dalam (Kriyantono, 2015, p. 58):

1. Menggambarkan isi Komunikasi, yang mana mengungkapkan kecenderungan yang terdapat ada di dalam isi komunikasi, baik melalui media massa maupun film.
2. Menguji hipotesis tentang karakteristik pesan, beberapa peneliti berusaha untuk menghubungkan karakteristik tertentu dari komunikator (media) dengan sebuah pesan yang telah dihasilkan.
3. Adanya perbandingan isi dari media massa dengan dunia yang nyata, yang di mana analisis isi tersebut menghubungkan antara isi media dengan kenyataan di dunia atau realitas sosial.

Analisis isi kualitatif disebut pula sebagai Ethnographic Content Analysis (ECA), menurut (Kriyantono, 2015, p. 58) ECA adalah peneliti komunikasi berinteraksi dengan dengan bahan-bahan pemberitaan atau melakukan analisis

mendalam kepada pemberitaan ramah anak yatim piatu korban di pandemi sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis. Dengan ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti :

1. Pesan atau isi seputar dokumen pesan yang disampaikan atau teks yang akan diteliti
2. Proses suatu produk media yang dikreasi secara aktual dan diorganisasi secara bersama.
3. *Emergence*, salah satu pembentukan secara gradual (bertahap) dari makna pesan melalui interpretasi dan pemahaman.

Dengan ini, peneliti menggunakan dokumen atau teks untuk membantu memahami sebuah proses dan makna dari aktivitas sosial. Pada (Kukartz, 2014) bahwa terdapat psikologi Jerman yaitu (Marying, 2012) mengatakan pertama kali menggunakan istilah analisis konten pada tahun 1983, ia mengatakan bahwa analisis konten kualitatif adalah cara untuk menganalisis sebuah teks secara sistematis tidak hanya dari segi konten tetapi menganalisisnya secara lebih mendalam arti dari sebuah pesan ataupun dari teks tersebut. Sedangkan menurut (Bungin, 2012) dalam penelitian kualitatif analisis isi, ditekankan pada bagaimana seorang peneliti melihat kejelasan isi komunikasi secara kualitatif, dengan bagaimana peneliti memaknai isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi tersebut.

Dengan penjelasan di atas peneliti menggunakan unit analisis isi kualitatif Metode analisis ini menggunakan tiga tahapan analisa yaitu terhadap teks dan konten dari Pemberitaan yatim piatu korban pandemi. Analisa pemberitaan dari media ini yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemberitaan ramah pada yatim piatu di dalamnya dengan menganalisa berita yang ditayangkan, akan dijabarkan secara mendalam. Adapun peneliti ingin menggunakan tiga tahapan analisa yang akan diteliti yaitu :

1. Menentukan Pemberitaan ramah anak yatim piatu yang akan diteliti.
2. Melakukan coding dari pemberitaan ramah anak yatim piatu yang akan diteliti dengan membuat kategorisasi dengan pers dan berprespektif pada anak.

3. Melakukan pembuatan hasil pada setiap coding berupa deskriptif naratif.

Peneliti memfokuskan poin PPRA yang menyangkut penyembunyian identitas anak, yaitu poin satu, empat, dan delapan. Poin satu menekankan bahwa wartawan harus merahasiakan identitas anak. Peneliti akan melihat unsur identitas anak yang meliputi: nama lengkap, alamat rumah, atau nama orang tua (ayah dan ibu). Alamat rumah yang masih dapat disebut adalah pada tingkat kota. Poin empat melarang wartawan untuk menyiarkan visual dan audio identitas atau asosiasi identitas anak.

Peneliti akan melihat dalam pemberitaan ada penyertaan foto atau video yang menyangkut identitas anak dalam berita. Poin delapan menekankan agar wartawan menghindari pengungkapan identitas anak yatim piatu yang mengaitkan perasaan anak yatim piatu korban di masa pandemi. Wartawan segera menghentikan pengungkapan identitas anak bila sudah diberitakan. Khusus untuk media siber, berita yang menyebutkan identitas dan sudah dimuat, diedit ulang agar identitas anak tersebut tidak terungkap. Peneliti akan melihat nama orang tua korban terhadap anaknya yang tertera dalam berita.

Selain itu, peneliti melihat juga kelengkapan berita tersebut dari unsur 5W + 1H (what, who, when, where, why, dan how). Peneliti juga mencermati penggunaan kata yang bersifat sensasional dan bombastis karena dalam berita kekerasan terhadap perempuan dan anak biasanya wartawan menggunakan kata yang sensasional dan bias gender. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, definisi sensasional, yaitu (1) bersifat merangsang perasaan (emosi) dan (2) bersifat menggemparkan. Sedangkan bias gender adalah berbagai bias yang terkait dengan perbedaan perlakuan antara pria dan wanita (N, 2013). Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan analisis isi kualitatif pada teks berita di Kompas.com.

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif berupa kata-kata, kalimat- kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. 4 Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna.

3.3. Unit Analisis

Peneliti menetapkan unit analisis pada penelitian ini yaitu hal yang meneliti katiannya dengan pemberitaan ramah anak yatim piatu korban di pandemi Covid-19 pada periode Februari 2020 hingga April 2022, di mana analisis berita yang mengangkat topik anak yang terpaksa ditinggalkan oleh orangtua atau pengasuhnya karena meninggal akibat Covid-19 tersebut mencakup judul, lead, tubuh berita, penutup berta foto dan gambar yang dipilih. Selanjutnya, unit observasi dalam penelitian isi adalah situs berita yang mengungkapkan tentang pemberitan ramah anak yatim piatu korban di pandemi, peneliti memilih situs media nasional sebagai unit analisis.

- Sebagai data dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil berita yang fokus terhadap ramah anak yang bersifat berita langsung. Selain itu, peneliti juga menyeleksi berdasarkan berita yang dimuat pada hari yang sama, serta memiliki judul, topik, dan headline yang relevan di antara Tribunnews.com, Suara.com, Kompas.com, Merdeka.com, Detik.com, Republika.co.id, Liputan6.com, VOA Indonesia, dan Antara.news. Berdasarkan hal tersebut, adapun berita-berita yang diambil sebagai sampel penelitian dari Media Nasional adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Berita Media Nasional

No.	Nama Media	Jumlah	Judul media
1.	Tribunnews.com	13	Ayah dan Ibunya Meninggal dalam Sehari, Kisah Pilu 6 Bocah Ini Mengundang Simpati Warga
			Kisah Pilu Vino, Bocah 10 Tahun Jadi Yatim Piatu setelah Ayah dan Ibunya Meninggal karena Covid- 19
			Bocah 10 Tahun Isolasi Mandiri di Rumah Setelah Ayah dan Ibunya Meninggal Karena Covid-19
			Kisah Bocah 8 Tahun di Sukoharjo, Ayah dan Ibu Meninggal karena Covid-19, Kini Diasuh Polres
			Kisah Kakak Adik di Kota Tangerang yang Diangkat Kapolres Jadi Anak, Yatim Piatu karena Covid-19
			Kisah Bocah Perempuan di Tangsel Jadi Yatim Piatu Setelah Ayah dan Ibunya Wafat Akibat Covid-19
			Kisah Rara, Kehilangan Ayah, Nenek dan Kakek karena Covid-19, Kini Yatim Piatu, Jadi Anak Asuh Camat
			6 Bocah Sehari Ditinggal Mati Ayah dan Ibu, Anak Terakhir Baru Umur 1 Bulan, Kapolres Menangis
			3 Bersaudara Jadi Yatim Piatu Usai 5 Anggota Keluarga Meninggal karena Covid-19, Tertular di Pasar
			Orangtua Meninggal akibat Covid-19, 4 Anak di Kabupaten Bantul jadi Yatim Piatu
			25 Anak Yatim Piatu Akibat Covid- 19 Diberi Pendampingan Psikososial Dinas Sosial Kabupaten Kediri
			11.045 Anak Indonesia Jadi Yatim Piatu karena Pandemi Covid-19
			Anak Yatim Piatu Akibat Covid-19 Berhak Mendapat Bantuan Dari Pemerintah, Masyarakat Diminta Laporkan
2.	Suara.com	8	Aisyah Bocah 10 Tahun Jadi Yatim Piatu Usai Ibu Meninggal Covid-19
			Yatim Piatu Usai Ibu Wafat Covid-19, Aisyah Bakal Diasuh Kadinsos Tangsel
			Pilu! Azhar Al Ghifari, Yatim Piatu karena COVID-19 Sering Nangis di Makam Ayah Ibu
			Usai Ortu Meninggal, Ini Masalah Baru yang Dialami Anak-anak Yatim-Piatu Akibat Covid-19
			Ortu Meninggal karena Covid, 50 Ribu Anak Indonesia Dilaporkan Mendadak jadi Yatim Piatu
			Orang Tua Meninggal Karena Covid-19, 114 Anak di Lebak Jadi Yatim Piatu
			Orangtua Meninggal Karena Covid-19, 146 Anak di Serang Jadi Yatim Piatu
			Orang Tua Meninggal Akibat Covid-19, Dua Anak Menjadi Yatim Piatu

3.	Kompas.com	<p>39</p> <p>Kisah Bocah Kelas 3 SD Jadi Yatim Piatu karena Covid-19, Ayah dan Ibu Meninggal Selang Sehari</p> <p>4 Saudara Kandung di Kaltim Jadi Yatim Piatu, Ayah dan Ibunya Meninggal karena Covid-19</p> <p>Jokowi Beri Tabungan Pendidikan ke Ghifari, Bocah yang Yatim Piatu karena Covid-19</p> <p>Diperkirakan Ada 5.000 Anak Yatim Piatu di Jatim Selama Pandemi Covid-19</p> <p>150 Anak di DIYogyakarta Kehilangan Orangtuanya karena Covid- 19</p> <p>Penuh Haru, Vino yang Yatim Piatu akibat Covid- 19 Ungkap Hal Ini ke Paman</p> <p>Kawal Masa Depan, Gerakan agar Anak Korban Pandemi Tidak Kehilangan Masa depannya</p> <p>Anak di Yogyakarta yang Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 akan Diasuh di 2 Lokasi Ini</p> <p>Tangis 2 Bocah Yatim Piatu Usai Ibunya Meninggal karena Covid-19: Tiap Pagi, Tak Ada Mama Lagi</p> <p>Ratusan Anak di Bogor Jadi Yatim Piatu Setelah Orangtuanya Meninggal Dunia karena Covid-19</p> <p>Pemkab Wonogiri Biayai Pendidikan Anak Yatim Piatu Korban Covid-19</p> <p>500 Anak di Banyuwangi Kehilangan Orangtua akibat Covid-19</p> <p>7 Anak Yatim Piatu akibat Covid-19 di Rawa Terate Dapat Bantuan dari Kementerian PPPA</p> <p>Pemprov DKI Jakarta Mulai Pendataan Anak Yatim Piatu Korban Covid-19</p> <p>200 Anak di Jakpus Kehilangan Ayahnya akibat Pandemi Covid-19</p> <p>Pemprov DKI Pastikan Anak Yatim Piatu Korban Covid-19 Tetap Sekolah</p> <p>Bupati Jombang Perintahkan Kades Telusuri Anak yang Orang Tuanya Meninggal karena Covid-19</p> <p>334 Anak di Kabupaten Magelang Kehilangan Orangtuanya karena Covid-19</p> <p>946 Anak di Kota Bekasi Jadi Yatim atau Piatu akibat Covid-19</p> <p>Lebih dari 270 Anak di Gunungkidul Kehilangan Orangtua karena Covid-19</p> <p>Sebanyak 221 Anak di Bantul Kehilangan Orangtua akibat Covid-19</p> <p>Bantuan Biaya Pendidikan hingga Renovasi Rumah Anak Yatim Piatu Korban Covid-19 di Bogor</p> <p>8.000 Anak Kehilangan Orangtua karena Covid-19, Ini yang Dilakukan Pemerintah</p> <p>Cerita Yoga dan Alfian Kehilangan Orangtua akibat Covid-19: Adik Tidak Tahu Bapak dan Ibu Sudah Meninggal</p> <p>Adik Tidak Tahu kalau Bapak dan Ibu Sudah</p>
----	------------	--

			<p>Meninggal, Tahunya Masih Berobat di Rumah Sakit</p> <p>Di Kota Tangerang, 838 Anak Kehilangan Orangtua akibat Covid-19</p> <p>952 Anak di Kabupaten Bekasi Kehilangan Orangtua karena Covid-19</p> <p>Ada 33 Anak Yatim Piatu akibat Covid-19 di Kecamatan Grogol Petamburan</p> <p>Di Jakarta Barat, Ada 675 Anak Kehilangan Orangtua akibat Covid-19</p> <p>162 Anak di Tasikmalaya Kehilangan Orangtua akibat Pandemi Covid-19</p> <p>Ibu Meninggal karena Covid-19, Kakak Beradik di Jombang Kini Tinggal di Pesantren</p> <p>427 Anak di Kabupaten Tegal Kehilangan Orangtua akibat Covid-19</p> <p>94 Anak Kehilangan Orangtua akibat Covid-19 di Sulsel Dapat Santunan Rp 2,5</p> <p>1.785 Anak di Kaltim Kehilangan Orangtua karena Covid-19, Terima Bantuan Rp 2 Juta Per Orang</p> <p>461 Anak di Brebes Kehilangan Orangtua Akibat Covid-19</p> <p>1.258 Anak Yatim Piatu akibat Covid-19 di Surabaya Terima Bantuan Kependudukan hingga Pendidikan</p> <p>297 Anak Yatim Piatu Akibat Covid-19 di Jakpus Terima Santunan</p> <p>1.276 Anak di Jaksel Kehilangan Orangtua akibat Covid-19</p> <p>Cerita Musinem, Asuh 2 Cucunya yang Yatim Piatu karena Covid-19</p>
4.	Merdeka.com	16	<p>Malang Nasib Bocah Vino, Isoman Sendiri Usai Orang Tua Meninggal Karena Covid-19</p> <p>Ayah dan Ibu Meninggal karena Covid-19, Gifari Jadi Anak Asuh Polres Sukoharjo</p> <p>Sebatang Kara Setelah Orang Tua Wafat akibat Covid-19, Vino Dijemput Pulang ke Sragen</p> <p>Bocah Ini Tak Tahu Kedua Orang Tuanya Meninggal karena Corona, Ini Kisahnya</p> <p>Tangis Dua Anak Yatim di Depan Bupati Ipuk, Kenang Ibunda yang Wafat karena Covid-19</p> <p>Orang Tua Meninggal karena Covid-19, Begini Kisah 3 Bocah Yatim-Piatu di Surabaya</p> <p>Orang Tua Meninggal karena Corona, 4 Anak di Tenggarong Dapat Santunan Jokowi</p> <p>3 Bersaudara Yatim Piatu Korban Covid-19 Dapat Bantuan dari Gibran</p> <p>Orang Tua Meninggal karena Covid-19, Begini Nasib Ratusan Anak di Bondowoso</p> <p>Pemkab Bantul Data Anak Yatim Piatu Akibat</p>

			<p>Orang Tua Meninggal karena Covid-19</p> <p>150 Anak di DIY Jadi Yatim Piatu karena Pandemi Covid-19</p> <p>Anak Kembar di Bantul Jadi Yatim Piatu Usai Orangtuanya Meninggal Karena Covid-19</p> <p>Tangis Dua Anak Yatim di Depan Bupati Ipuk, Kenang Ibunda yang Wafat karena Covid-19</p> <p>114 Anak di Lebak Kehilangan Orang Tua akibat Covid-19</p> <p>Ribuan Anak di Jabar Kehilangan Orang Tua akibat Covid-19</p> <p>1.734 Anak di Yogyakarta Kehilangan Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19</p>
5.	Detik.com	5	<p>Cerita Pilu Bocah Vino dan Arga Kehilangan Ortu karena Corona</p> <p>30 Ribu Anak di Indonesia Kehilangan Orang Tua Akibat Corona</p> <p>Ceritanya Anak Yatim Piatu saat Diajak Polisi Belanja Baju Lebaran</p> <p>Kisah Belasan Anak Yatim Diajak Beli Baju Lebaran ke Mal, Menangis hingga Bingung Memilih</p> <p>Puluhan Anak Yatim Piatu Ini Bahagia Dapat Baju Baru di Pasar Legi</p>
6.	Republika.co.id	4	<p>Mendesak Data Riil Anak Yatim Piatu Akibat Covid-19</p> <p>Risma: Bansos Diberikan Sampai Anak Yatim Berusia 18 Tahun</p> <p>Republika Serahkan Donasi untuk Anak Yatim Piatu Terdampak Covid-19</p> <p>Pemkot Kediri Data Anak Yatim Piatu Penerima Bantuan</p>
7.	Liputan6.com	7	<p>Kisah Pilu Anak Nakes Jadi Yatim Piatu karena Ayah dan Ibu Meninggal Covid-19</p> <p>1,5 Juta Anak di Dunia Berstatus Yatim Piatu Akibat COVID-19</p> <p>5.082 Anak di Jatim Mendadak Yatim Piatu Akibat Orangtua Meninggal Covid-19</p> <p>DKI Jakarta Akan Data Anak-Anak yang Jadi Yatim Piatu Akibat Covid-19</p> <p>25 Anak Yatim Piatu Korban Covid-19 di Gresik Bakal Terima Beasiswa</p> <p>173 Anak Yatim Piatu Akibat Covid-19 di Situbondo Dapat Beasiswa</p> <p>94 Anak Yatim Korban Covid-19 di Madiun dapat Bantuan dari Kemensos</p>
8.	VOA Indonesia	4	<p>Pemerintah Mulai Data Anak yang Kehilangan Orang Tua Akibat COVID-19</p> <p>Belasan Ribu Yatim Piatu Korban COVID-19</p> <p>Butuh Pendampingan Terpadu</p>

			Pemerintah Siapkan Bantuan Sosial Untuk Yatim Piatu Akibat COVID-19
			Pemerintah Terima 17 Ribu Laporan Anak Yatim Korban COVID-19
9.	Antara.news	4	DKI bantu anak yatim piatu yang kehilangan orang tua akibat COVID-19
			Anak yatim piatu akibat pandemi rentan malnutrisi
			153 anak NTB yatim piatu akibat orangtua COVID-19
			Anggota Watimpres kunjungi anak yatim piatu akibat COVID-19 di Bantul

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2015: 58) teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mewujudkan tahap penting untuk memperoleh data yang berguna di sebuah penelitian. Sehingga pada penelitian ini diperlukan tiga teknik, yaitu sebagai berikut:

- a. Dokumentasi Dokumentasi yakni memecahkan data terkait hal-hal atau faktor berupa catatan, transkripsi, kitab, surat liputan, surat berkala, jurnal, prasasti, dan lainnya (Arikunto, 2012: 274). Oleh sebab itu, penelitian ini memakai teknik pengumpulan data dan berita pada nasional untuk menangkap visualisasi berita mulai pada Februari 2020 hingga April 2022 sebagai sampel.
- b. Penelusuran Kepustakaan dan Online. Dalam penelusuran kepastakaan, peneliti secara langsung mencari data yang terkait dengan penelitian ini baik dari skripsi, e-book, jurnal, artikel, maupun berita. Sedangkan penelusuran data online, peneliti menggunakan internet untuk mencari data meneliti langsung berita tentang ramah anak pada media online tentang anak yatim piatu korban di pandemi.

Data yang dipakai dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Sumber data yakni subjek dari data yang didapat, dalam hal ini ada 2 data sumber yang diketahui dibawah ini:

1. Data Primer

Sumber data primer, artinya datanya diperoleh eksklusif oleh penulis melalui sumber utama. Adapun sumber utama data utama tersebut adalah dari media online dan media nasional seperti media Tribunnews.com, Suara.com, Kompas.com, Republika.com, Merdeka.com, Detik.com, Liputan6.com, VOA Indonesia, dan Antaranews.com.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang dicari eksklusif oleh peneliti yang berfungsi sebagai pendukung data asli. Adapun sumber dari data sekunder seperti buku/ e-book, jurnal, skripsi terdahulu, artikel, web, dan sumber- sumber lainnya yang berhubungan dengan analisis yang akan dilakukan oleh peneliti.

3.5. Metode Pengujian Data

Teknik pengujian data dilakukan untuk memberikan bukti terkait yaitu penelitian yang bersifat ilmiah, serta pengujian perolehan dari peneliti. Pengujian data keabsahan dalam kualitatif terdapat uji Credibility dan Transferability (Sugiyono, 2016, hal. 171). Dalam melakukan teknik pengujian data pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua teknik yang berkaitan, yaitu:

1. *Credibility*: Pengujian secara kredibilitas terhadap sebuah data atau keabsahan data dari hasil penelitian kualitatif ini dengan kesepakatan antar koder dengan menggunakan alat ukur lembar coding (coding sheet) yang terpercaya. Pemberian petunjuk dari Analisis isi didalam toleransi seberapa banyak yang dapat diterima dari berbeda (Eriyanto, 2011). penelitian terkait pemberitaan anak yatim piatu yang tinggal orangtua akibat meninggal covid-19.
2. *Transferability*: Merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat sepakat ataupun dapatnya dalam penerapan hasil terhadap sebuah populasi dari sampel. Nilai dalam transfer mengenai dengan memepertanyakan sejauh mana hasil tersebut lalu dapat digunakan dalam kondisi yang selainnya. Uji data ini dilakukan agar orang

lain dapat memahami penelitian ini dan dapat dipercaya berdasarkan uraian yang sudah dirincikan secara jelas dan sistematis, sehingga keputusan/tidak dapat diaplikasikan di wilayah lain. Penelitian ini, melakukan *transferability* dengan mempergunakan sebuah indikator yang sudah teruji dan digunakan dalam sejumlah penelitian terkait analisis isi kualitatif (Sugiyono, 2015).

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis isi kualitatif, analisis data memiliki arti untuk sebuah metode untuk mengidentifikasi, menganalisa dan melaporkan pola-pola (tema) yang terdapat pada data. Analisis pada penelitian ini sendiri menggunakan dua tahapan, yaitu dengan coding menurut Charmaz (2015:9) coding adalah sebuah proses di mana data penelitian dikategorisasikan atau di kelompokkan dengan nama yang lebih singkat yang akan menunjukkan kesamaan dengan data yang lain. Coding juga memperlihatkan bagaimana data penelitian dipisahkan, dipilih dan diurutkan oleh peneliti. Selain itu tujuan coding adalah untuk membuat data mentah menjadi sebuah konsep atau tema. Coding data merupakan bagian integral dari analisis data, atau dapat dikatakan bahwa dapat mengiringi peneliti untuk menuju generalisasi sebuah konsep (Miles dan Huberman dalam Neuman, 2012:480).

Dalam prosedur analisis isi kualitatif, dalam coding pada dasarnya menggunakan pengembangan dengan dua pendekatan yaitu deduktif dan induktif. Deduktif yaitu dengan secara sederhana dapat dikaitkan dengan pemikiran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum lalu diterapkan dan yang sudah disepakati (Busras, 2012:5). Dapat dikatakan bahwa coding menggunakan pendekatan deduktif itu untuk mengambil kesimpulan dari cara diarahkan kepada hal yang khusus atau pendekatan berdasarkan aturan-aturan berpikir hal yang bersifat umum ke khusus menggunakan rumus atau teori.

Selain itu untuk menganalisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode analisa data ini kurang lebih sama dengan teknik analisa kualitatif yang lain, misalnya adalah tahapan paling awal yang dilakukan, yaitu memahami data yang telah diperoleh. Dalam thematic analysis peneliti perlu untuk meluangkan waktunya untuk „mengetahui lebih dekat“ data yang mereka

telah peroleh sebelum melakukan tahapan-tahapan berikutnya. Untuk lebih rinci bagaimana teknis melakukan analisa data dengan menggunakan metode thematic analysis, berikut ini disampaikan tahapan- tahapannya.

Thematic analysis merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2015). Cara ini merupakan metode yang sangat efektif apabila sebuah penelitian bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang mereka miliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti (Fereday & Muir- Cochrane, 2014). Bahkan Holloway & Todres (2003) mengatakan bahwa thematic analysis ini merupakan dasar atau pondasi untuk kepentingan menganalisa dalam penelitian kualitatif.

- Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, dan thematic ini analysis ini sangat penting untuk dipelajari karena dianggap sebagai core skills atau pengetahuan dasar untuk melakukan analisa dalam penelitian- penelitian kualitatif. Bahkan lebih lanjut dapat dikatakan bahwa pengidentifikasian tema yang mejadi ciri khas thematic analysis ini merupakan salah satu generic skills bagi sebagian besar metode analisa kualitatif (Holloway & Todres, 2012).

3.7. Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian ini proses dokumentasi pemberitaan media Nasional tentangramah anak pada media online dan media massa tentang anak yatim piatu korban di pandemi yang dilakukan hanya mengambil beberapa artikel berita dalam kurun waktu Februari 2020 hingga April 2022 saja dari media nasional Tribunnews.com, Suara.com, Kompas.com, Merdeka.com, Detik.com, Republika.com, Liputan6.com, VOA Indonesia, dan Antara.news. Selain itu keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan teknik analisis isi (content analysis) saja, tanpa menggunakan metode analisis berita lainnya seperti analisis framing, Analisis Wacana (*Discourse Analysis*), Analisis Semiotika (*SemioticAnalysis*)